

## **SUPERVISI AKADEMIK DENGAN APLIKASI ZOOM MEETING DAN GOOGLE FORM UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 KUTA UTARA**

**I Gusti Nyoman Naranata**

**SMA Negeri 1 Kuta Utara**

Email: [ngurahnaranata123@gmail.com](mailto:ngurahnaranata123@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan pada guru bidang studi tahun pelajaran 2020-2021 yang memiliki kinerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara daring relatif menurun karena masa pandemi *covid-19*. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google form*. Metode pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi kelengkapan dokumen dan pelaksanaan pembelajaran di kelas secara daring. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google form* dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini terbukti dari terjadinya peningkatan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dari pra-siklus, ke siklus I dan ke siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google form* efektif untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Kata kunci: supervisi akademik, *zoom meeting*, *google form*, kinerja guru

### **ACADEMIC SUPERVISION WITH ZOOM MEETING APPLICATION AND GOOGLE FORM TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE IN DARING LEARNING AT SMA NEGERI 1 KUTA UTARA**

#### **ABSTRACT**

*This school action research (PTS) was carried out on teachers in the 2020-2021 academic year who had relatively decreased performance in carrying out online learning tasks due to the Covid-19 pandemic period. The purpose of this school action research is to improve teacher performance in implementing of online learning through the implementation of academic supervision using the zoom meeting application and google form. The data collection method is done through observing the completeness of documents and implementing online learning in the classroom. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results of this study indicate that the implementation of academic supervision using the zoom meeting application and google form can improve teacher performance in online learning. This is proven from the increase of teacher performance in planning, implementing learning, evaluating and following up on the evaluation results from pre-cycle, to cycle I and to cycle II. Thus, it can be concluded that the implementation of academic supervision using the zoom meeting and google form application can improve effectively the performance of teachers in online learning process.*

*Keywords: academic supervision, zoom meeting, google form, teacher performance*

## PENDAHULUAN

Sistem penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Selain itu, banyak guru dan peserta didik yang menganggap bahwa sekolah merupakan tempat melaksanakan kegiatan yang sangat menyenangkan, karena mereka dapat berinteraksi satu sama lain.

Terjangkinya pandemi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama *virus corona* telah banyak menghambat pelaksanaan beberapa sektor pembangunan termasuk pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran secara *online* yang harus dilaksanakan untuk mengantisipasi keterpurukan proses pembelajaran akibat pandemi memiliki beberapa kelemahan, antara lain: (1) proses pembelajaran berlangsung pada skala yang belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah terjadi sebelumnya, (2) pembelajaran dari rumah secara *online* menimbulkan kebingungan peserta didik dan orang tua karena infrastruktur informasi teknologi seperti paket kuota internet sangat terbatas, dan (3) penilaian peserta didik secara *online* bersifat *trial and error* dengan menggunakan sistem yang tidak pasti.

Keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* tertanggal 24 Maret 2020 menjelang akhir tahun pembelajaran 2019/ 2020 pada awalnya meresahkan seluruh *stake holder* pendidikan khususnya di sekolah. Dalam surat edaran tersebut, antara lain ditetapkan hal-hal, sebagai berikut: (1) pembatalan ujian nasional tahun 2020 termasuk uji kompetensi keahlian 2020 bagi SMK, (2) ketentuan tentang proses belajar dari rumah, (3) ketentuan tentang pelaksanaan ujian sekolah untuk kelulusan tahun 2020, (4) ketentuan tentang pelaksanaan kenaikan kelas untuk tahun 2020, (5) penerimaan peserta didik baru, dan (6) penggunaan dana bantuan operasional sekolah sehubungan dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*.

Beberapa permasalahan yang secara nyata dapat dilihat akibat pemaksaan dilakukannya pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara *online*, antara lain adalah: (1) peserta didik kurang familier dalam melakukan pembelajaran dari rumah, sehingga tingkat kehadiran dalam pembelajaran daring sangat rendah, (2) permasalahan psikologis anak karena menganggap pembelajaran tidak jelas dan hanya menghabiskan kuota internet saja, sehingga motivasi untuk mengikuti pembelajaran daring sangat rendah, (3) guru masih belum dapat memformulasikan proses

pembelajaran dan evaluasi dengan tepat, sehingga motivasi guru proses pembelajaran daring sangat rendah (4) aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terkontrol dengan baik, sehingga terkesan kurang optimal, (5) guru mengalami kesulitan di dalam mendiagnosa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, dan (6) orang tua peserta didik merasa terbebani biaya kuota internet dalam memfasilitasi proses belajar anak.

Dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, lebih-lebih dalam masa pandemi covid-19 seperti ini, seorang kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan kegiatan supervisi dengan kemampuan ekstra, mengingat bagaimana melaksanakan pembinaan kepada guru yang melaksanakan proses pembelajaran daring serta peserta didik belajar dari rumah (BDR). Tugas ini cukup berat mengingat pelaksanaan supervisi tidak seperti biasanya, dimana guru dan peserta didik tidak berada dalam satu ruangan, tetapi mereka dalam keadaan terpisah.

Kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam keadaan bagaimanapun harus mampu memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran tanpa mengurangi hakikat dari pelaksanaan supervisi (Suradi, 2018).

Kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 1 Kuta Utara sebelum diadakan tindakan dalam upaya mengubah *mindset* serta miskonsepsi guru dari pola pembelajaran guru aktif (guru sentris) menuju pola pembelajaran peserta didik aktif, dimana guru cenderung hanya memberikan tugas untuk dikumpulkan secara daring maupun luring tanpa memahami hakikat dari pelaksanaan pembelajaran daring.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring masih belum sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain: (1) pembiasaan guru dalam mengajar di kelas yang sudah membudaya, (2) kompetensi guru dalam proses pembelajaran secara daring masih belum memadai, (3) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran secara daring, (4) guru masih belum mampu mengubah *mindset* cara mengajar sebagaimana hakikat pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif secara daring, dan (5) alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Melihat fenomena seperti tersebut di atas, sebenarnya banyak solusi yang seharusnya dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk

mengatasi permasalahan tersebut, antara lain: (1) mengefektifkan MGMP/KKG masing-masing mata pelajaran, (2) mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar sehubungan dengan masa pandemi covid-19 yang disertai dengan tata cara mengajar daring yang mengarah pada kegiatan aktif peserta didik, (3) mengadakan *mikro teaching* dan *riil teaching* dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi melalui kegiatan 5 (lima) M (*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan mengkomunikasikan*), (4) mengefektifkan supervisi dalam proses pembelajaran yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar, dan (5) menerapkan berbagai aplikasi *learning management system* (LMS) yang produktif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat digunakan sebagai ajang yang tepat dalam melakukan pembinaan serta pembimbingan kepada guru yang disupervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, mengevaluasi hasil penilaian yang dilakukan, serta melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang dilakukan.

Dalam suasana pandemi covid-19, kegiatan tatap muka antara guru dengan

peserta didik hanya dapat dilakukan dalam kegiatan belajar daring melalui berbagai aplikasi *learning management system* yang relevan seperti *google meet, google class room, cisco webex, zoom meeting*, dan lain sebagainya.

*Learning management system* (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik (*e-learning program*). Penerapan aplikasi *learning management system* yang relevan dan tepat dalam proses pembelajaran dari rumah (BDR) tanpa harus menghabiskan kuota internet yang tinggi, antara lain adalah sebagai berikut.

#### 1. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting*

*Zoom Cloud Meeting* merupakan suatu aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini umumnya digunakan untuk video conference, dengan mudah dan dapat di install pada perangkat: (1) pc (*personal computer*) dengan *webcame*, (2) laptop dengan *webcame*, dan (3) *smartphone android*.

Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* sangat efektif untuk melakukan *video conference*, karena *bandwidth* yang digunakan sangat ringan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memerlukan *resource memory* apabila dijalankan di *smartphone android* atau *personal computer*.

Untuk melakukan registrasi, cukup memasukkan email di halaman utama *website zoom.us*, dan nanti akan mendapatkan email notifikasi *aktifasi account*, dan selanjutnya ikuti langkahnya (Danin Haqien, 2020:52).

Apabila menggunakan *personal computer/ laptop*, setelah melakukan registrasi *account*, nanti akan ditunjukkan *top up link download file excel* dan silakan diinstall (*support di windows dan linux menggunakan wine*). Apabila menggunakan *smartphone android*, bisa mengunduhnya di *play store* dengan keyword "*zoom.us*". Apabila ingin melakukan *confrence* secara bersama-sama, bisa melakukan *invite* atau bisa juga dengan menginformasikan "*ID Meeting*" kepada rekan. Dengan demikian aplikasi *zoom cloud meeting*, dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan. Dengan adanya aplikasi ini kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

## 2. LMS Google Form

*Google form* adalah layanan *online* dari *google* untuk membuat formulir *online*, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *spreadsheet*. *Google form* merupakan salah satu layanan yang diberikan *google* untuk

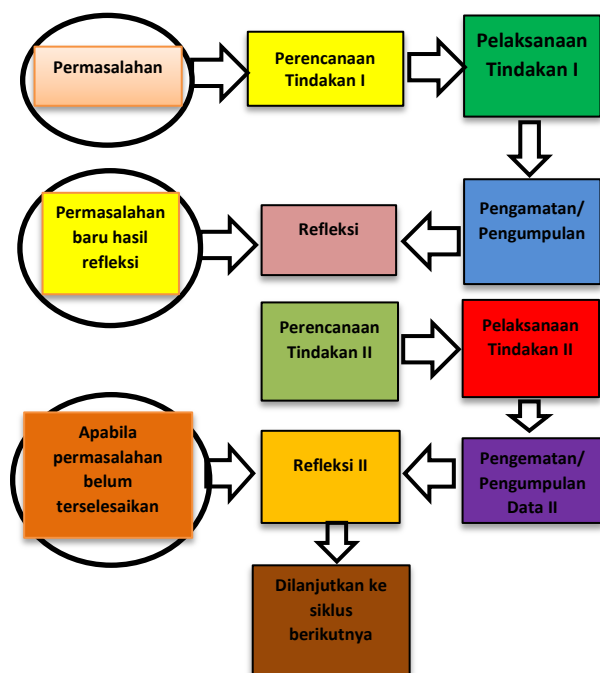
mengelola pendaftaran, jejak pendapat, membuat kuis, dan melakukan kuis secara *online*. Pada *google form* terdapat tanggapan survei yang diolah menjadi sebuah grafik lingkaran.

Fungsi *Google form* dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: (1) memberikan tugas latihan/ulangan *online* melalui *website*, (2) mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*, (3) mengumpulkan beberapa data guru/ peserta didik melalui laman *website*, (4) membuat formulir pendaftaran *online*, dan (5) membagikan kuesioner kepada peserta didik secara *online*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian tindakan sekolah (*school action research*). Penelitian tindakan perlu dirancang secara khusus untuk melakukan sebuah penelitian yang didasari atas filosofi bahwa setiap manusia tidak menyukai hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan secara terus menerus sampai tujuan tercapai.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan rancangan yang disampaikan oleh Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2006:74), seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Sekolah (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:74)

Tahap-tahap yang dilakukan sesuai rancangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini dibuat instrumen penelitian dan berkonsultasi dengan guru yang akan disupervisi dalam pelaksanaan penelitian.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring (*online*).

### 3. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan yang sedang berjalan. Pada tahap ini, kepala sekolah yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat

semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

### 4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul.

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki, penelitian ini hanya mengambil subjek penelitian dari guru bidang studi yang berjumlah 10 orang guru.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja guru bidang studi dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2020.

Data hasil pengamatan yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif non statistika karena prosentase pencapaian peningkatan kinerja sudah tercantum dalam instrumen penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Kondisi Awal

Sebelum tindakan dilakukan, kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi menunjukkan tingkat penguasaan guru terhadap pelaksanaan tugas tersebut masih belum maksimal. Hasil yang dicapai dari sebelum tindakan (*pra-siklus*), dapat digambarkan sesuai Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Supervisi pada Pra-Siklus**

No.	Nama Guru	Hasil Penilaian Saat Supervisi			Keterangan
		Silabus (%)	RPP (%)	Observasi (%)	
1.	Drs. I G Ngurah Aryawan	68,18	72,00	62,50	Cukup Baik
2.	Ni L. M Suriathi, S.S., M.Pd.	75,00	74,67	70,00	Cukup Baik
3.	P. G Dirgahayu, S.Ag, M.Pd.H.	68,18	66,67	65,00	Cukup Baik
4.	I G. P. Partha Permana P. S.Pd	68,18	73,33	62,50	Cukup Baik
5.	I Ketut Sudi Utama, S.Pd	72,73	77,33	70,00	Cukup Baik
6.	Ni Pt. E. Rosita D. S.Pd., M.Pd.	70,45	74,67	62,50	Cukup Baik
7.	Kadek Pramiyogi, S.Si., M.Pd	68,18	76,00	65,00	Cukup Baik
8.	I Gusti Ngurah Ariwiarsa, S.Pd.	72,73	73,33	60,00	Cukup Baik
9.	Dra. Ni Wayan Warniti	77,27	74,66	67,50	Cukup Baik
10.	Muallim M, S.Pd	70,45	70,67	62,50	Cukup Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>71,14</b>	<b>73,33</b>	<b>64,75</b>	<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan Tabel 1, seperti uraian di atas nampak bahwa kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi dalam pembelajaran daring masih berada pada rentangan “*cukup baik*”. Hal ini masih jauh di bawah harapan. di SMA Negeri 1 Kuta Utara yang mencapai tingkat penguasaan tugas, sedangkan sisanya masih belum sesuai dengan harapan.

## 2. Hasil Penelitian pada Siklus I

Supervisi akademik yang dilakukan merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran secara daring. Mengingat bantuan yang diberikan tersebut bersifat profesional, maka peneliti

sebagai seorang kepala sekolah dituntut untuk menguasai supervisi akademik, baik secara konseptual maupun dalam bentuk keterampilan untuk menilai pelaksanaan tugas pembelajaran guru dan mengkomunikasikan hasil penilaian yang dilakukan perlakuan tersebut.

Hasil pengamatan pada siklus I, dapat disampaikan hasil supervisi akademik sesuai dengan tabel 2, sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Siklus I**

No.	Nama Guru	Hasil Observasi dari Komponen					
		Silabus (%)		RPP (%)		Pelaksanaan Pembelajaran (%)	
		Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Kuantitatif
1.	Drs. I G Ngurah Aryawan	C	75,00	B	76,00	B	77,50
2.	Ni L. M Suriathi, S.S., M.Pd.	B	84,09	B	80,00	B	85,00
3.	P. G Dirgahayu, S.Ag, M.Pd.H.	B	77,27	C	72,00	B	80,00
4.	I G. P. Partha Permana P. S.Pd	B	79,54	B	76,00	B	75,00
5.	I Ketut Sudi Utama, S.Pd	A	86,36	B	82,67	B	85,00
6.	Ni Pt. E. Rosita D. S.Pd., M.Pd.	B	81,82	B	77,33	B	75,00
7.	Kadek Pramiyogi, S.Si., M.Pd	B	81,82	B	78,67	B	77,50
8.	I Gusti Ngurah Ariwiarsa, S.Pd.	B	79,54	B	78,67	C	72,50
9.	Dra. Ni Wayan Warniti	A	86,36	B	84,00	B	77,50
10.	Muallim M, S.Pd	C	75,00	C	72,00	C	70,00
<b>Rata-Rata</b>		<b>B</b>	<b>80,68</b>	<b>B</b>	<b>77,73</b>	<b>B</b>	<b>77,50</b>

Berdasarkan Tabel 2, seperti tersebut di atas dapat direfleksikan bahwa kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi dalam pembelajaran daring dari guru yang disupervisi tersebut pada siklus I sudah berada pada rentangan baik dan sudah terjadi peningkatan dari pra-siklus. Hal ini sangat berpotensi untuk ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I nampak sudah terjadi peningkatan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi dalam pembelajaran daring dari guru yang disupervisi. Walaupun sudah terjadi peningkatan, nampak masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki dan

disempurnakan sebagai hasil dari kegiatan supervisi siklus I. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ada pada hasil refleksi siklus I, sebagai evaluasi secara bersama-sama dalam kegiatan pasca kunjungan kelas maka dilakukan tindak lanjut dalam bentuk kegiatan merevisi pengembangan silabus dan RPP, serta melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang dilakukan pada saat kunjungan kelas daring dalam pelaksanaan supervisi siklus I pada pelaksanaan supervisi siklus II.

Berdasarkan hasil tindak lanjut pelaksanaan supervisi pada siklus I dari 10 (sepuluh) orang guru yang disupervisi yaitu merevisi pengembangan silabus, RPP, dan melakukan perbaikan

terhadap kekurangan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada supervisi siklus I. Hal ini dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan supervisi siklus II yang realisasinya akan dilakukan pada tanggal 02 Oktober sampai dengan 03 November 2020 sesuai dengan jadwal penelitian yang telah disusun sebelumnya.

### 3. Hasil Penelitian pada Siklus II

Pelaksanaan supervisi pada siklus II (kedua) merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam rangka memperbaiki proses dan hasil pembelajaran terkait dengan kekurangan dan kelemahan yang dialami pada saat pelaksanaan supervisi pada siklus I (pertama).

Sesuai dengan refleksi pada siklus I, pada siklus II juga dilakukan pengkajian secara menyeluruh mengenai tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan dilakukan atau tidak siklus berikutnya. Refleksi pada siklus II juga dilakukan tindakan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Hasil pelaksanaan kegiatan observasi kelas secara ringkas, detail, dan rinci dapat diuraikan seperti Tabel 3, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Siklus II**

No.	Nama Guru	Hasil Observasi dari Komponen					
		Silabus (%)		RPP (%)		Pelaksanaan Pembelajaran (%)	
		Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Kuantitatif
1.	Drs. I G Ngurah Aryawan	A	88,64	B	89,33	B	85,00
2.	Ni L. M Suriathi, S.S., M.Pd.	A	95,45	A	90,67	A	90,00
3.	P. G Dirgahayu, S.Ag, M.Pd.H.	A	90,91	A	90,67	B	87,50
4.	I G. P. Partha Permana P. S.Pd	A	86,36	A	93,33	B	80,00
5.	I Ketut Sudi Utama, S.Pd	A	93,18	A	92,00	A	92,50
6.	Ni Pt. E. Rosita D. S.Pd., M.Pd.	A	90,91	A	93,33	B	82,50
7.	Kadek Pramiyogi, S.Si., M.Pd	A	93,18	A	93,33	B	87,50
8.	I Gusti Ngurah Ariwiarsa, S.Pd.	A	88,64	A	90,67	B	85,50
9.	Dra. Ni Wayan Warniti	A	93,18	A	92,00	A	92,50
10.	Muallim M, S.Pd	A	88,64	B	86,67	B	85,00
<b>Rata-Rata</b>		<b>A</b>	<b>90,91</b>	<b>A</b>	<b>91,20</b>	<b>B</b>	<b>86,80</b>

Berdasarkan Tabel 3, seperti tersebut di atas dapat direfleksikan bahwa kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi dalam pembelajaran daring dari guru yang disupervisi tersebut pada siklus II rata-rata sudah berada pada rentangan baik dan amat baik, sehingga sudah terjadi peningkatan dari Siklus I. Secara keseluruhan rata-rata dari semua komponen yang diobservasi sudah mencapai 89,64. Hal ini sudah melampaui dari 80 sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan sehingga pelaksanaan siklus tidak dilanjutkan lagi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk tindakan kegiatan supervisi akademik pada siklus pertama dan siklus kedua, dapat dijelaskan bahwa hasil pelaksanaan kegiatan supervisi pada siklus kedua sudah lebih baik

dan sudah dilakukan beberapa perbaikan serta penyempurnaan terhadap kelemahan yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan supervisi siklus pertama.

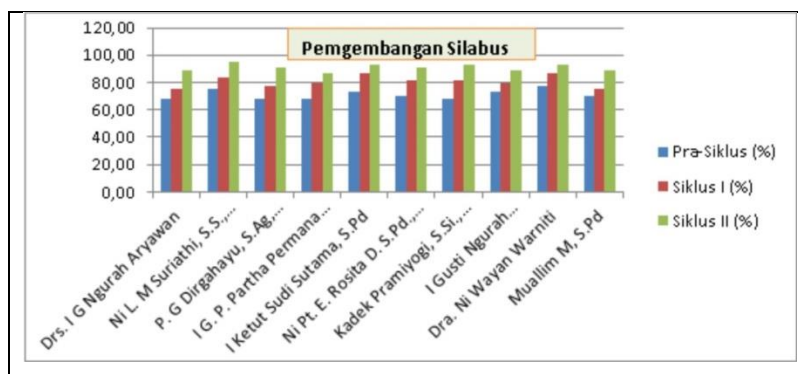
Melalui pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pada siklus I (pertama), nampak semua guru yang disupervisi sudah melakukan perbaikan terhadap beberapa komponen yang diamati, walaupun dalam beberapa hal masih perlu untuk ditingkatkan dan disempurnakan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring berikutnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring.

Dari komponen pengembangan silabus dari semua guru yang disupervisi terjadi peningkatan seperti disajikan pada Tabel 4, sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Silabus dari Kondisi Awal (Pra-Siklus), Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Guru	Pengembangan Silabus					
		Pra-Siklus (%)		Siklus I (%)		Siklus II (%)	
		Kuali tatif	Kuan titatif	Kuali tatif	Kuan titatif	Kuali tatif	Kuan titatif
1.	Drs. I G Ngurah Aryawan	C	68,18	C	75,00	A	88,64
2.	Ni L. M Suriathi, S.S., M.Pd.	C	75,00	B	84,09	A	95,45
3.	P. G Dirgahayu, S.Ag, M.Pd.H.	C	68,18	B	77,27	A	90,91
4.	I G. P. Partha Permana P. S.Pd	C	68,18	B	79,54	A	86,36
5.	I Ketut Sudi Utama, S.Pd	C	72,73	A	86,36	A	93,18
6.	Ni Pt. E. Rosita D. S.Pd., M.Pd.	C	70,45	B	81,82	A	90,91
7.	Kadek Pramiyogi, S.Si., M.Pd	C	68,18	B	81,82	A	93,18
8.	I Gusti Ngurah Ariwiarsa, S.Pd.	C	72,73	B	79,54	A	88,64
9.	Dra. Ni Wayan Warniti	C	77,27	A	86,36	A	93,18
10.	Muallim M, S.Pd	C	70,45	C	75,00	A	88,64
<b>Rata-Rata</b>		<b>C</b>	<b>71,14</b>	<b>B</b>	<b>80,68</b>	<b>A</b>	<b>90,91</b>

Tabel peningkatan kinerja guru dalam gambar dalam bentuk grafik, seperti Gambar pengembangan silabus tersebut bila di 2, sebagai berikut.



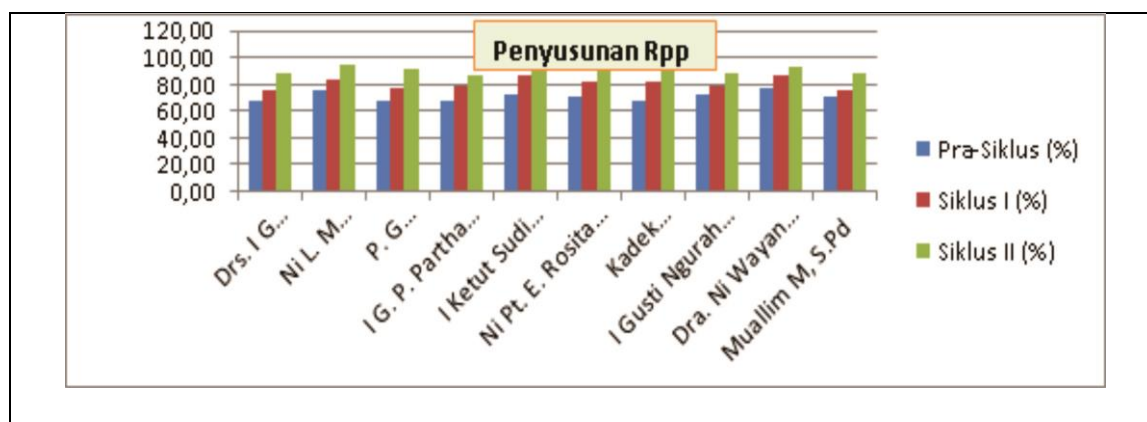
**Gambar 2 Grafik Hasil Peningkatan Kinerja Guru dalam Pengembangan Silabus dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 2, menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* seperti tersebut di atas dapat dikatakan dan *google from* efektif dilakukan dalam bahwa terjadi peningkatan kinerja guru meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 dalam pengembangan silabus pembelajaran Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021. daring dari pra-siklus dengan rata-rata Dari komponen penyusunan rencana sebesar 71,14 (cukup) ke siklus I dengan pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring dari rata-rata sebesar 80,68 (baik) dan pada siklus semua guru yang disupervisi terjadi II dengan rata-rata sebesar 90,91 (amat baik). peningkatan seperti disajikan pada Tabel 5, Hal ini berarti bahwa pelaksanaan supervisi sebagai berikut: akademik yang dilakukan dengan

**Tabel 5 Hasil Peningkatan Kinerja Guru dalam Penyusunan RPP Daring dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Guru	Penyusunan RPP Daring					
		Pra-Siklus (%)		Siklus I (%)		Siklus II (%)	
		Kuali tatif	Kuan titatif	Kuali tatif	Kuan titatif	Kuali tatif	Kuan titatif
1.	Drs. I G Ngurah Aryawan	C	72,00	B	76,00	B	89,33
2.	Ni L. M Suriathi, S.S., M.Pd.	C	74,67	B	80,00	A	90,67
3.	P. G Dirgahayu, S.Ag, M.Pd.H.	C	66,67	C	72,00	A	90,67
4.	I G. P. Partha Permana P. S.Pd	C	73,33	B	76,00	A	93,33
5.	I Ketut Sudi Utama, S.Pd	B	77,33	B	82,67	A	92,00
6.	Ni Pt. E. Rosita D. S.Pd., M.Pd.	C	74,67	B	77,33	A	93,33
7.	Kadek Pramiyogi, S.Si., M.Pd	B	76,00	B	78,67	A	93,33
8.	I Gusti Ngurah Ariwiarsa, S.Pd.	C	73,33	B	78,67	A	90,67
9.	Dra. Ni Wayan Warniti	C	74,66	B	84,00	A	92,00
10.	Muallim M, S.Pd	C	70,67	C	72,00	B	86,67
<b>Rata-Rata</b>		<b>C</b>	<b>73,33</b>	<b>B</b>	<b>77,73</b>	<b>A</b>	<b>91,20</b>

Tabel peningkatan kinerja guru dalam I dan siklus II tersebut di gambar dalam penyusunan rencana pelaksanaan bentuk grafik, seperti Gambar 3, sebagai pembelajaran daring dari pra-siklus ke siklus berikut.



**Gambar 3. Grafik Hasil Peningkatan Kinerja Guru dalam Penyusunan RPP Daring dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 3, seperti tersebut di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran daring dari pra-siklus dengan rata-rata sebesar 73,33 (cukup) ke siklus I dengan rata-rata sebesar 77,73 (baik) dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 91,20 (amat baik). Hal ini berarti bahwa

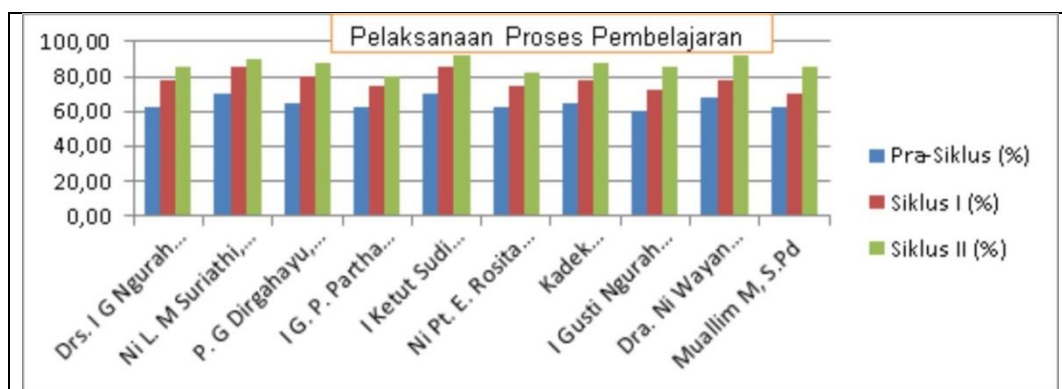
pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dan *google from* efektif dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan RPP daring.

Dari komponen pelaksanaan pembelajaran di kelas daring dari semua guru yang disupervisi terjadi peningkatan seperti disajikan pada Tabel 6, sebagai berikut

**Tabel 6. Hasil Peningkatan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Daring dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Guru	Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Daring					
		Pra-Siklus (%)		Siklus I (%)		Siklus II (%)	
		Kuali tatif	Kuan titatif	Kuali tatif	Kuan titatif	Kuali tatif	Kuan titatif
1.	Drs. I G Ngurah Aryawan	C	62,50	B	77,50	B	85,00
2.	Ni L. M Suriathi, S.S., M.Pd.	C	70,00	B	85,00	A	90,00
3.	P. G Dirgahayu, S.Ag, M.Pd.H.	C	65,00	B	80,00	B	87,50
4.	I G. P. Partha Permana P. S.Pd	C	62,50	B	75,00	B	80,00
5.	I Ketut Sudi Utama, S.Pd	C	70,00	B	85,00	A	92,50
6.	Ni Pt. E. Rosita D. S.Pd., M.Pd.	C	62,50	B	75,00	B	82,50
7.	Kadek Pramiyogi, S.Si., M.Pd	C	65,00	B	77,50	B	87,50
8.	I Gusti Ngurah Ariwiarsa, S.Pd.	C	60,00	C	72,50	B	85,50
9.	Dra. Ni Wayan Warniti	C	67,50	B	77,50	A	92,50
10.	Muallim M, S.Pd	C	62,50	C	70,00	B	85,00
	<b>Rata-Rata</b>	<b>C</b>	<b>64,75</b>	<b>B</b>	<b>77,50</b>	<b>B</b>	<b>86,80</b>

Tabel peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas daring dari pra-siklus, ke siklus I dan siklus II tersebut di gambar dalam bentuk grafik, seperti Gambar 4, sebagai berikut.



**Gambar 4 Grafik Hasil Peningkatan Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Kelas Daring dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 4, seperti tersebut di atas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas daring dari pra-siklus dengan rata-rata sebesar 64,75 (cukup) ke siklus I dengan rata-rata sebesar 77,50 (baik) dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 86,80 (baik). Hal ini berarti bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* dan *google form* efektif dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas daring.

## SIMPULAN

Berdasarkan semua hasil tindakan yang dilakukan, baik pada siklus pertama maupun siklus kedua mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan

refleksi dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut: (1) pelaksanaan kegiatan awal, kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring masih tergolong cukup serta belum mengarah pada kriteria yang ditentukan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, dan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik secara optimal, (2) kegiatan supervisi akademik melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang baik dapat memicu guru yang disupervisi untuk melakukan berbagai bentuk perbaikan terhadap beberapa komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring, dan (3) pelaksanaan supervisi akademik secara konsisten dan berkesinambungan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kuta Utara tahun pelajaran 2020/2021.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak atas bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga laporan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu saran dan kritik demi perbaikan tulisan ini sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Banun. Sri Haksasi. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada SMA Negeri 3 Semarang. *Majalah Ilmiah Pawiyatan, (XX):4*.
- Danin Haqien, Aqilah Afifadiyah Rahman. 2020. Pemanfaatan *Zoom Meeting* Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta Universitas Muhammadiyah. dhaqien5150@gmail.com. Diunduh 5 April 2020.
- Istianah, I. 2019. Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. *Rasi Pendidikan, Volume 26 Issue 1, April 2019 H, 26 (1)*.
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia.

- Sitaasih, Desak Ketut. 2020. Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Kalibukbuk. Tesis (Tidak Dipublikasikan).
- Yudana, Made. 2011. *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Buku Ajar. Program Studi Administrasi Pendidikan. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Bahan Ajar (Tidak Dipublikasikan)
- Syafni Ermayulis. 2020. Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19. Artikel Ilmiah. <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id>. Diunduh 20 September 2020.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.